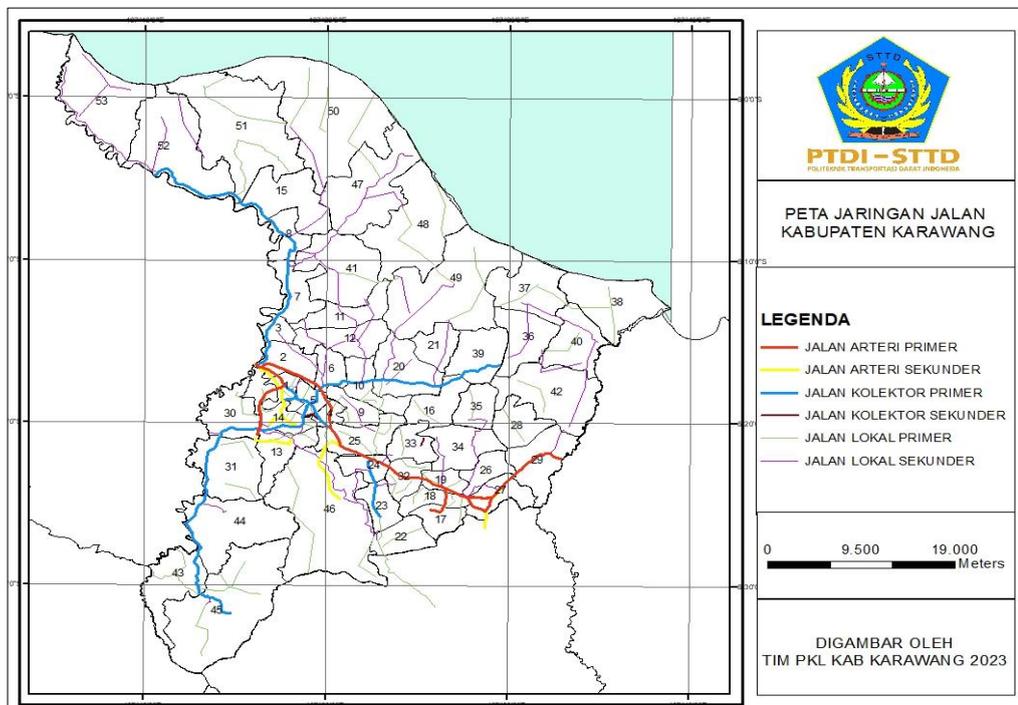


BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi mempunyai faktor penting dan strategis dalam proses pembangunan, memacu dan meningkatkan perekonomian, dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, oleh karena itu harus ditata dalam suatu sistem yang dapat menghubungkan dan menyelenggarakan transportasi pada tingkat kebutuhan dan tingkat pelayanan yang tertib, aman, nyaman, cepat, teratur, lancar, dan terjangkau. Berdasarkan karakteristik jaringan jalan, Kabupaten Karawang memiliki pola jaringan jalan radial/linear, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di Kabupaten Karawang terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten serta menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Karawang 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Karawan

Berdasarkan Kabupaten Karawang dalam Angka Tahun 2023, pada tahun 2022, jalan di Kabupaten Karawang terdiri dari jalan negara, jalan provinsi, jalan tol, jalan kabupaten, dan jalan poros desa. Adapun jalan yang paling panjang adalah jalan kabupaten yang memiliki panjang 1.937,53 km. Sementara jalan negara di Kabupaten Karawang memiliki panjang 42,47 km. Jalan di Kabupaten Karawang sebagian besar keadaan jalannya dalam keadaan baik, yaitu sepanjang 1.319,082 km.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka, dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Karawang dapat dikatakan baik menurut fungsi jalan terutama pada kawasan CBD. Akan tetapi, untuk jalan kolektor dan jalan lokal yang jauh dari pusat kawasan CBD baik itu rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum belum memadai. Untuk fasilitas penyebrangan pada simpang seperti zebracross, belum semua simpang pada Kabupaten Karawang yang memiliki zebracross. Sama halnya dengan kawasan pasar yang belum memiliki fasilitas penyebrangan yang dapat membahayakan pengguna jalan maupun pengendara. Namun pada jalan Nasional, kawasan Perkantoran, kawasan Pendidikan dalam kondisi baik. Kemudian untuk fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dapat dikatakan sudah memadai. Namun, untuk kawasan CBD masih banyak trotoar yang belum sesuai dengan peruntukannya karena banyak pedagang kaki lima yang menggunakan trotoar untuk berdagang.

Karakteristik sarana di Kabupaten Karawang terdiri dari kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Banyak masyarakat Kabupaten Karawang yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor dibandingkan dengan kendaraan umum dikarenakan belum optimalnya angkutan umum yang menyebabkan kendaraan pribadi menjadi sarana transportasi yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Angkutan umum dalam trayek pada Kabupaten Karawang, meliputi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Perkotaan. Angkutan tidak dalam trayek pada Kabupaten Karawang, meliputi becak, ojek online dan ojek konvensional. Kabupaten Karawang juga dilayani Kereta

Api Lokal, Kereta Api Jarak Jauh dan Kereta Api Cepat Jakarta-Bandung (KCIC) yang diharapkan dapat menjadi alternatif kebutuhan transportasi darat bagi Masyarakat Kabupaten Karawang dan sekitarnya guna mempermudah mobilitas masyarakat sehari-hari.

Kabupaten Karawang dikenal sebagai kota industri terbesar di Indonesia karena ribuan pabrik yang beroperasi disana dan penghasil produksi padi yang melimpah. Maka dari itu banyak angkutan barang yang melintas di ruas jalan utama seperti pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk besar, dan truk gandeng. Pergerakan lalu lintas angkutan barang yang tinggi, namun belum memiliki jaringan lintas khusus angkutan barang sehingga masih bercampur dengan kendaraan umum menyebabkan kemacetan padabeberapa titik di Kabupaten Karawang. Pergerakan lalu lintas di kawasan CBD Kabupaten Karawang cukup tinggi dikarenakan adanya pusat pemerintahan, perkantoran, perdagangan, dan Pendidikan. Sedangkan pergerakan lalu lintas di luar kawasan CBD cenderung lebih rendah daripada di dalam kawasan CBD. Perbedaan karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Karawang ditandai dengan perbedaan waktu peak dan perbedaan volume lalu lintas yang didapat dari survei pencacahan lalu lintas terklasifikasi. Peak pagi pada pukul 06.00 – 08.00 WIB, peak siang pukul 11.00 – 13.00 WIB, peak sore pukul 16.00 – 18.00 WIB. Jam sibuk tertinggi biasanya terjadi pada peak pagi di saat jam orang berangkat kerja dan peak sore pada saat jam pulang kerja baik di dalam CBD maupun di luar CBD.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Pasar Baru

Pasar Baru Karawang berdiri sejak tahun 1950 sebagai pasar tradisional yang paling lengkap dan harga yang lebih murah dalam berbelanja. Pasar Baru terletak di Jalan Tuparev, Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Pasar baru ini merupakan tempat belanja favorit bagi masyarakat karena lokasinya sangat strategis berada di pusat kota Kabupaten Karawang dan merupakan akses keluar masuk perjalanan orang dari daerah CBD menuju daerah luar CBD. Pada Kawasan Pasar Baru terdapat kios – kios dan lapak

pedagang yang tersebar di ruas – ruas jalan. Akibat dari aktivitas pasar yang ramai dan padat, kondisi jalan yang kurang baik serta lalu lintas yang tidak teratur membuat kinerja jaringan jalan menjadi buruk. Tata guna lahan pada Kawasan Pasar Baru ini didominasi oleh pertokoan, perdagangan, sekolah, dan lain – lain. Terjadi penurunan kapasitas jalan pada ruas jalan di Kawasan Pasar Baru yang menyebabkan kemacetan akibat hambatan samping yang tinggi diantaranya adanya parkir sembarangan di badan jalan, aktivitas pedagang kaki lima di bahu jalan, dan bongkar muat barang. Fasilitas untuk pejalan kaki yang dimanfaatkan pedagang sebagai lapak berjualan sehingga menyebabkan pejalan kaki berjalan di badan jalan serta belum adanya fasilitas penyeberangan zebra cross atau JPO (Jembatan penyeberangan orang) yang dapat membahayakan pejalan kaki dan pengendara merupakan permasalahan yang ada pada kawasan Pasar Baru, sehingga perlu dilakukannya peningkatan kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang.

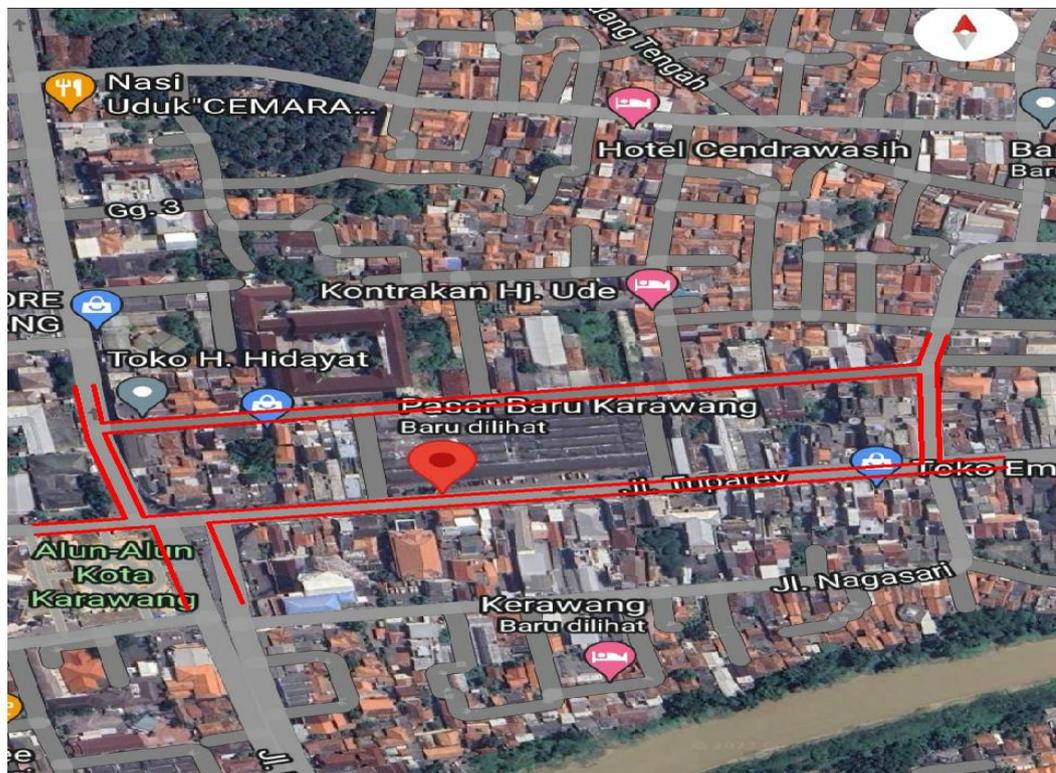
Tabel II. 1 Data ruas jalan yang terpengaruh pada Kawasan Pasar Baru

No	Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Panjang Ruas
1	Jl. Kertabumi 1	Kabupaten	Arteri Sekunder	3/1 TT	384 m
2	Jl. Kertabumi 2	Kabupaten	Arteri Sekunder	3/1 TT	786 m
3	Jl. Brigpol Sukarna	Kabupaten	Arteri Sekunder	4/2 T	452 m
4	Jl. Tuparev 4	Kabupaten	Kolektor Primer	3/1 TT	800 m
5	Jl. Tuparev 5	Kabupaten	Kolektor Primer	3/1 TT	381 m
6	Jl. KH. Dewantoro 1	Kabupaten	Lokal Sekunder	2/2 TT	260 m
7	Jl. KH. Dewantoro 2	Kabupaten	Lokal Sekunder	2/2 TT	206 m
8	Jl. Pramuka	Kabupaten	Lokal Sekunder	2/2 TT	128 m
9	Jl. KH. Ahmad Dahlan	Kabupaten	Lokal Sekunder	2/2 TT	292 m

Berikut merupakan data simpang yang terpengaruh kegiatan pada kawasan Pasar Baru di Kabupaten Karawang.

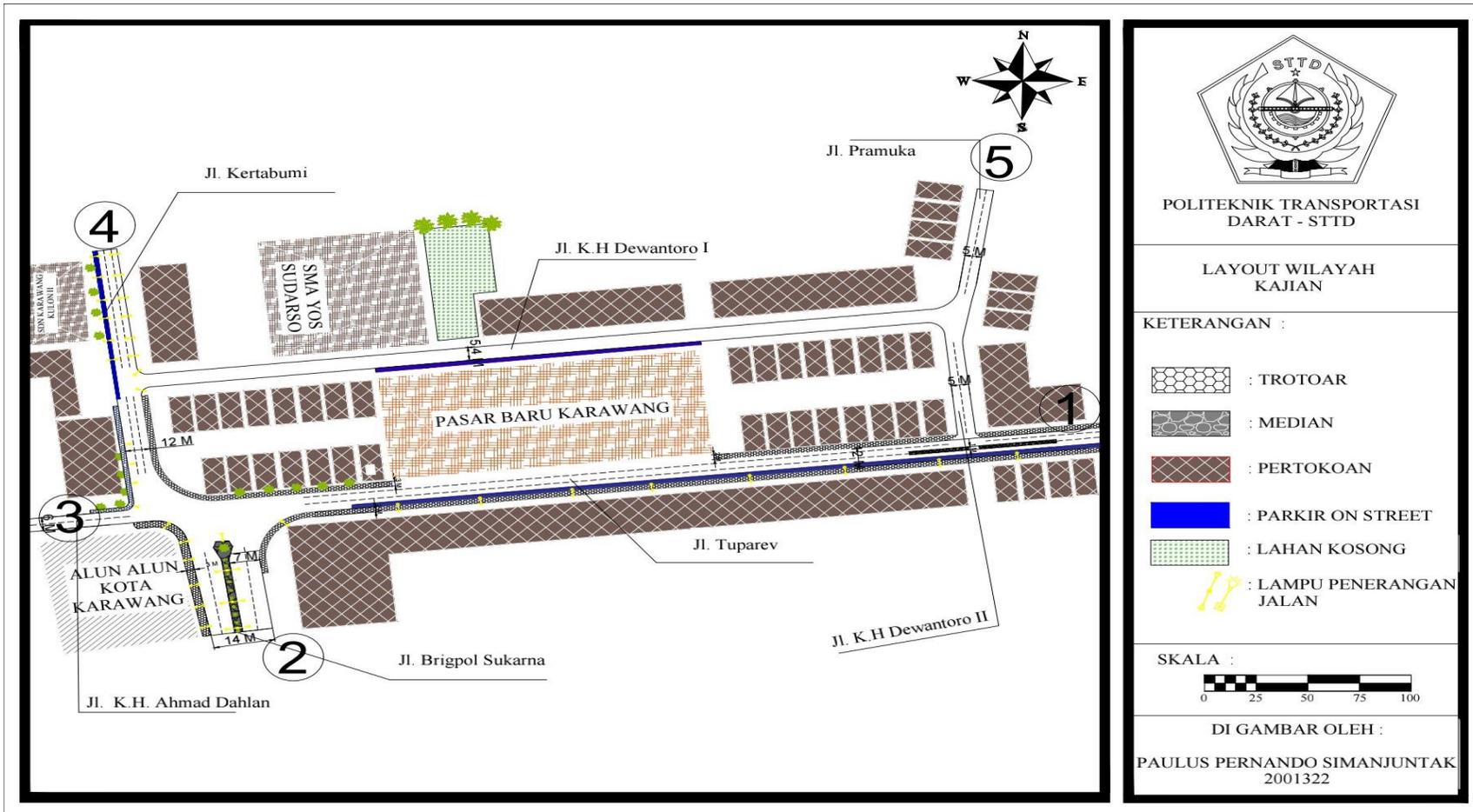
Tabel II. 2 Data Simpang yang terdampak pada kawasan Pasar Baru

No	Nama Simpang	Tipe Pengendalian
1	Simpang 4 Alun Alun Karawang	Non APILL
2	Simpang 3 BRI Karawang Kulon	Non APILL
3	Simpang 3 Artoz Cell	Non APILL
4	Simpang 3 Toko 555	Non APILL

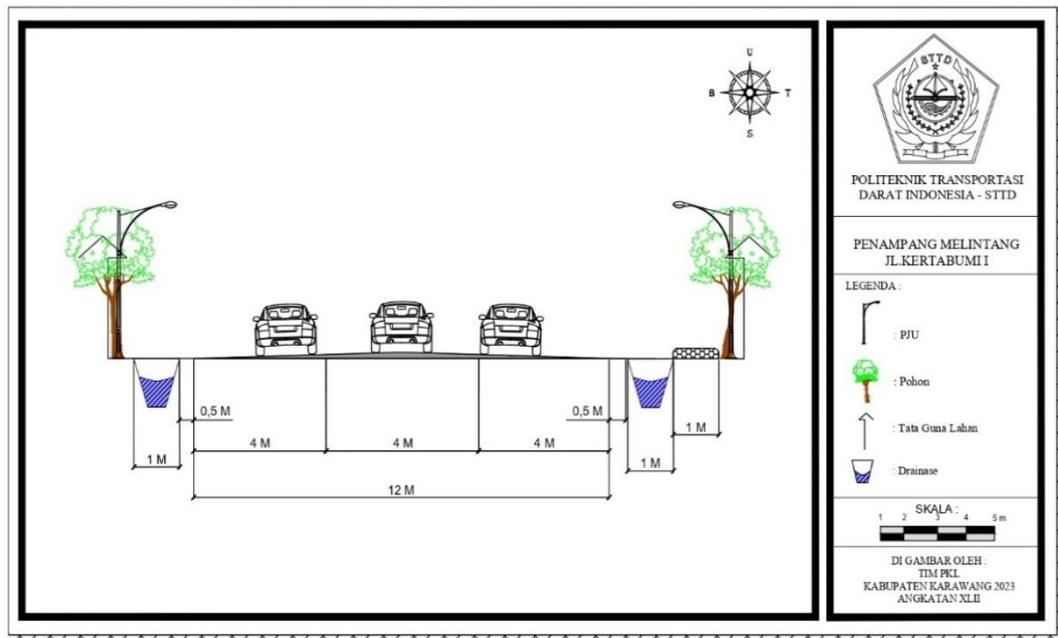


Sumber: Google Maps, 2023

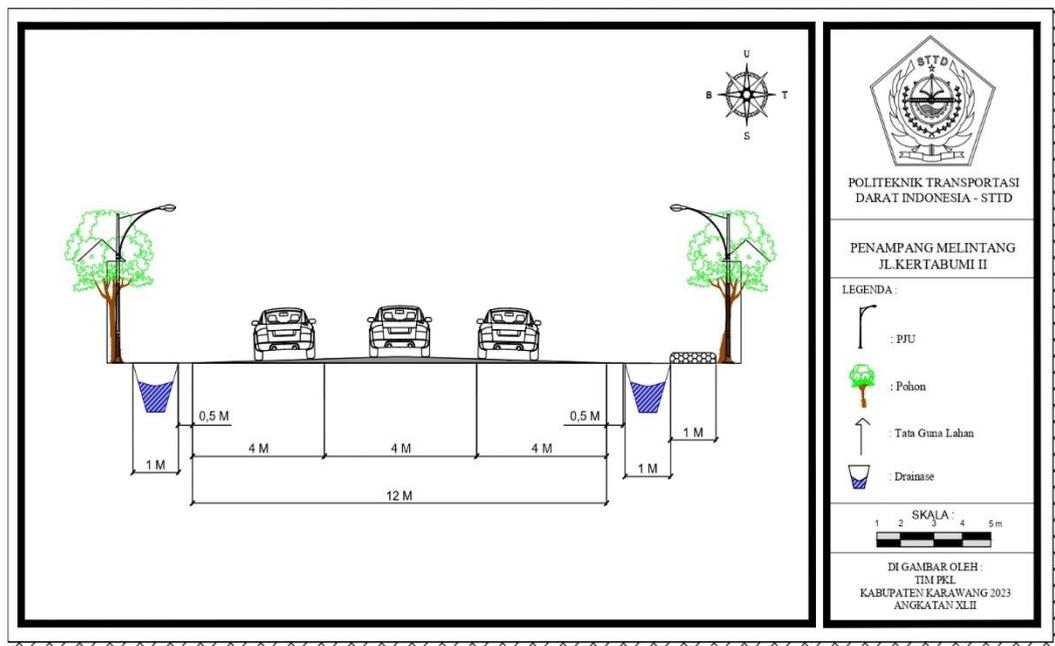
Gambar II. 2 Lokasi Wilayah Kajian



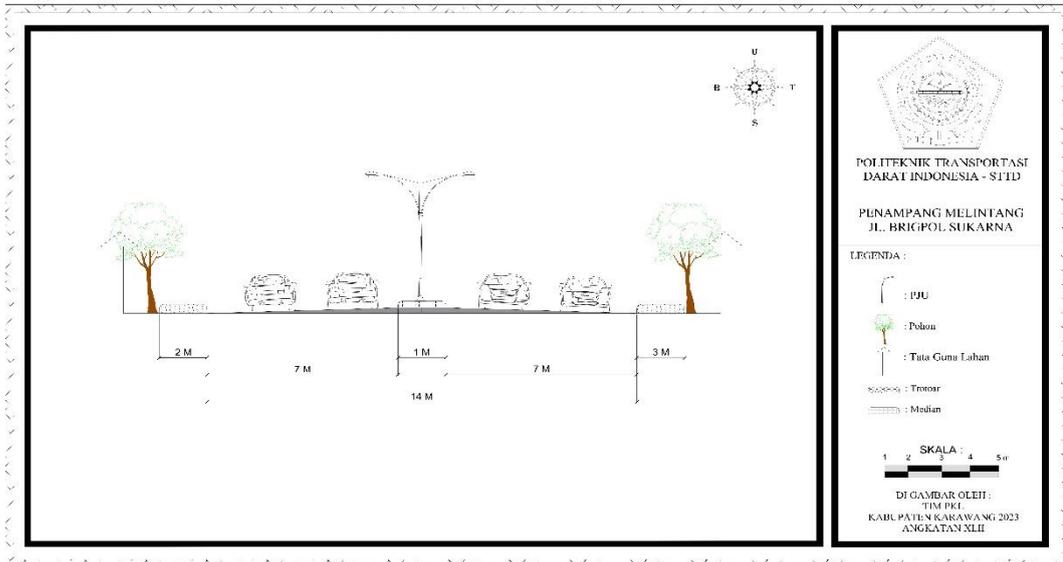
Gambar II. 3 Layout Wilayah Kajian



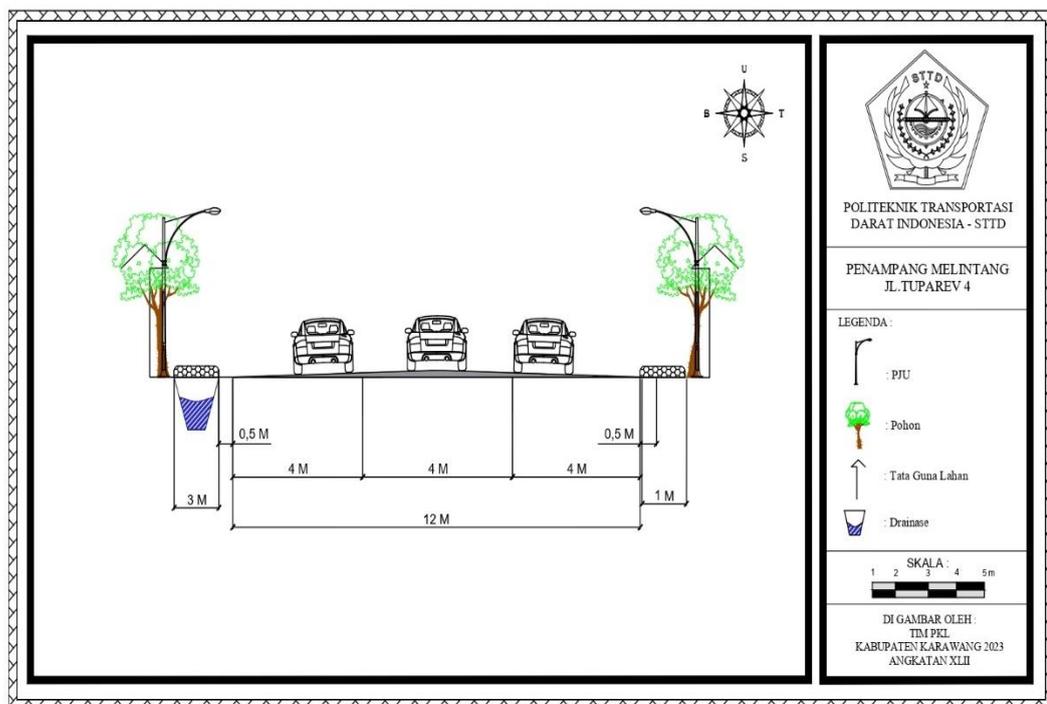
Gambar II. 4 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Kertabumi I



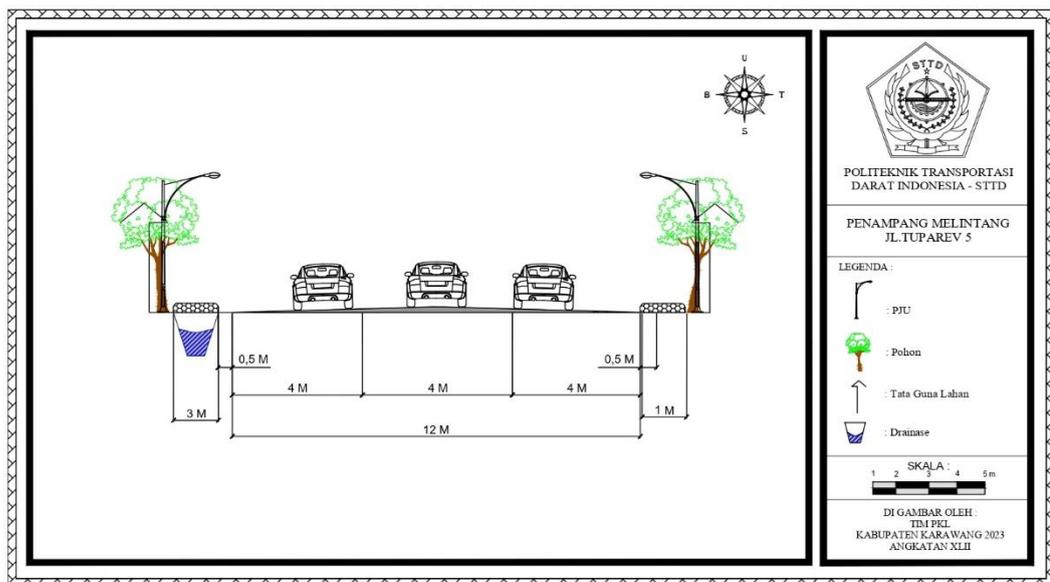
Gambar II. 5 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Kertabumi II



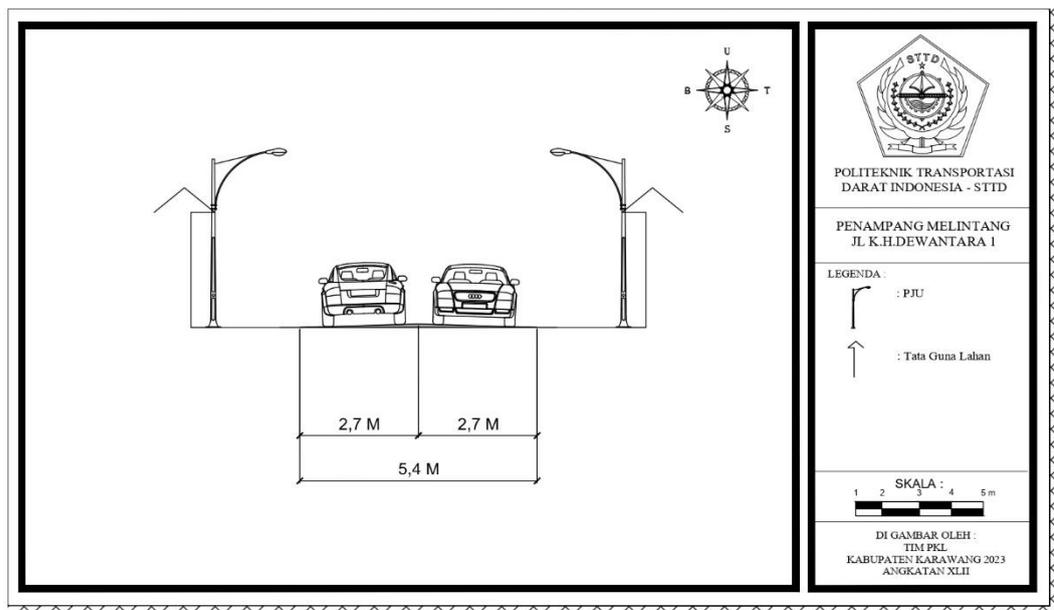
Gambar II. 6 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Brigpol Sukarna



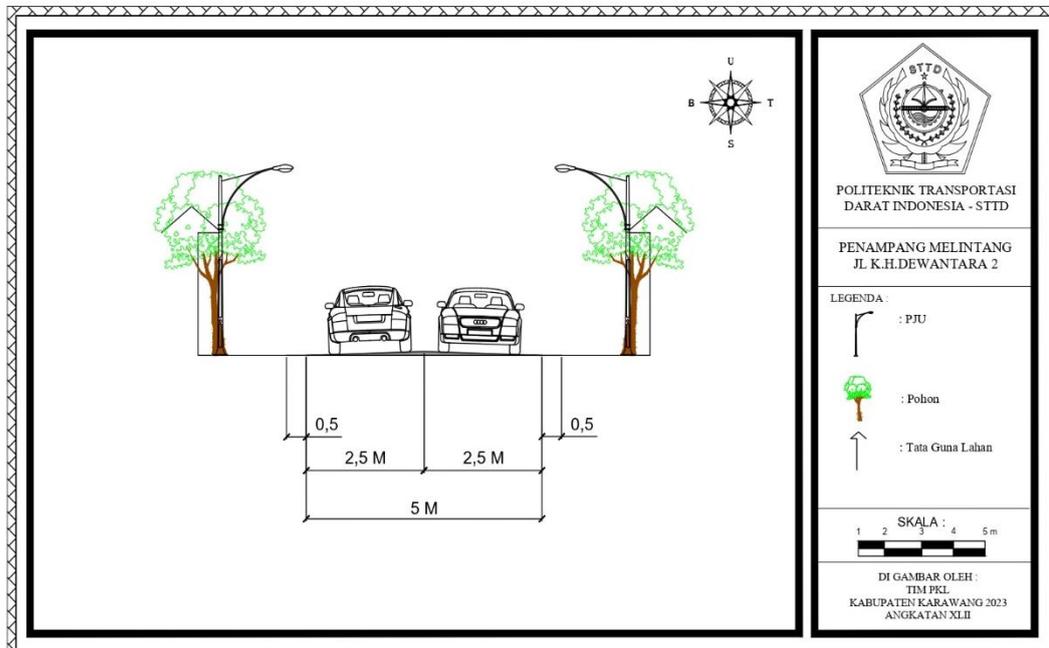
Gambar II. 7 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Tuparev 4



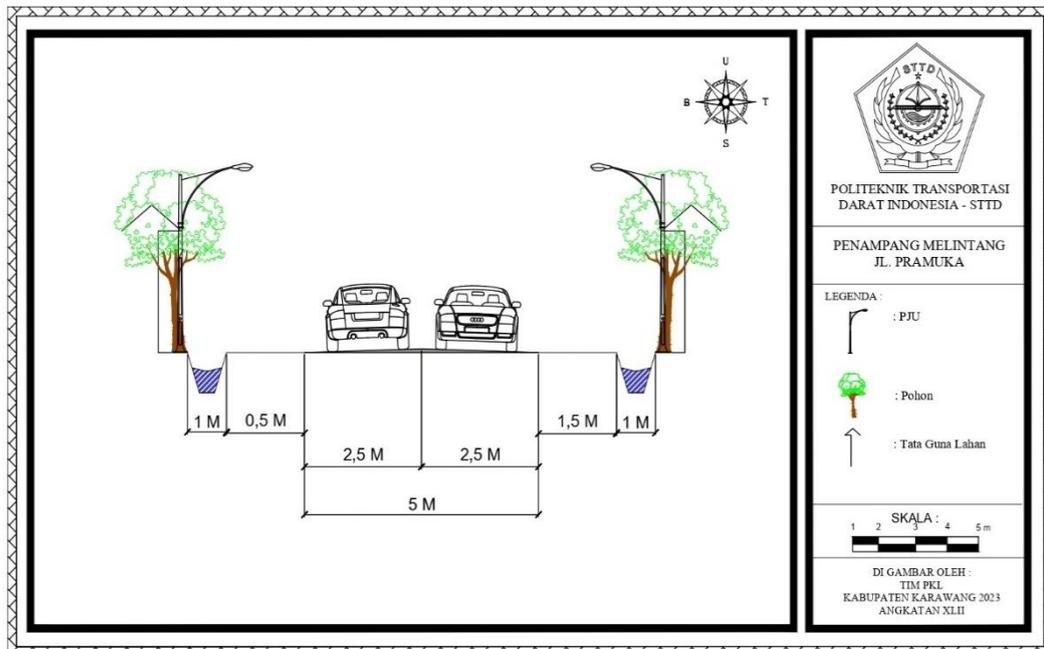
Gambar II. 8 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Tuparev 5



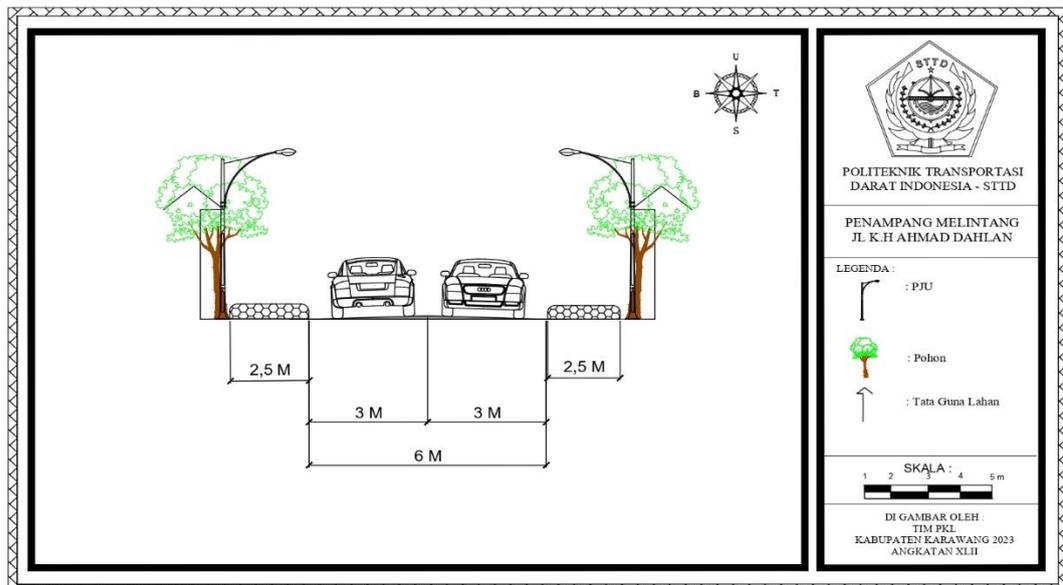
Gambar II. 9 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan KH. Dewantoro 1



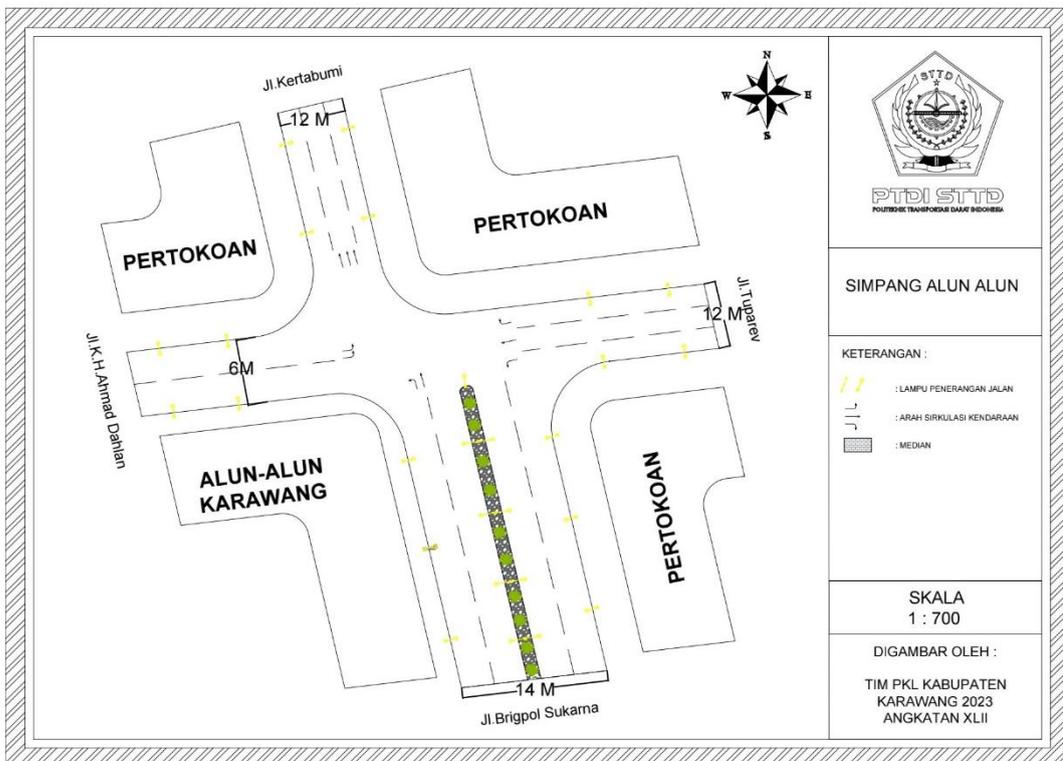
Gambar II. 10 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan KH. Dewantoro 2



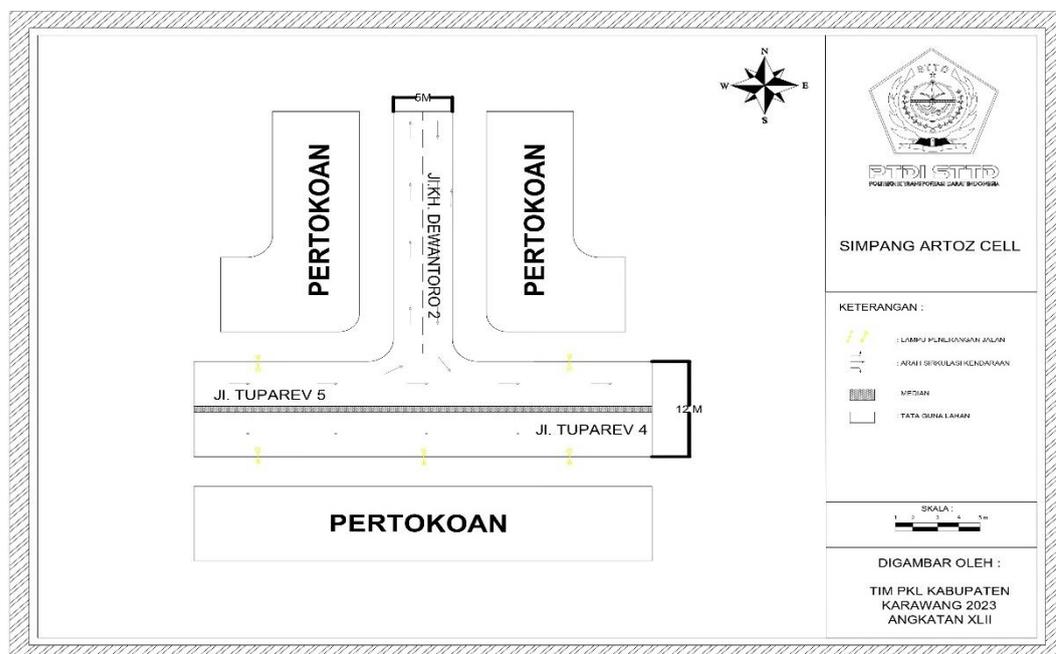
Gambar II. 11 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan Pramuka



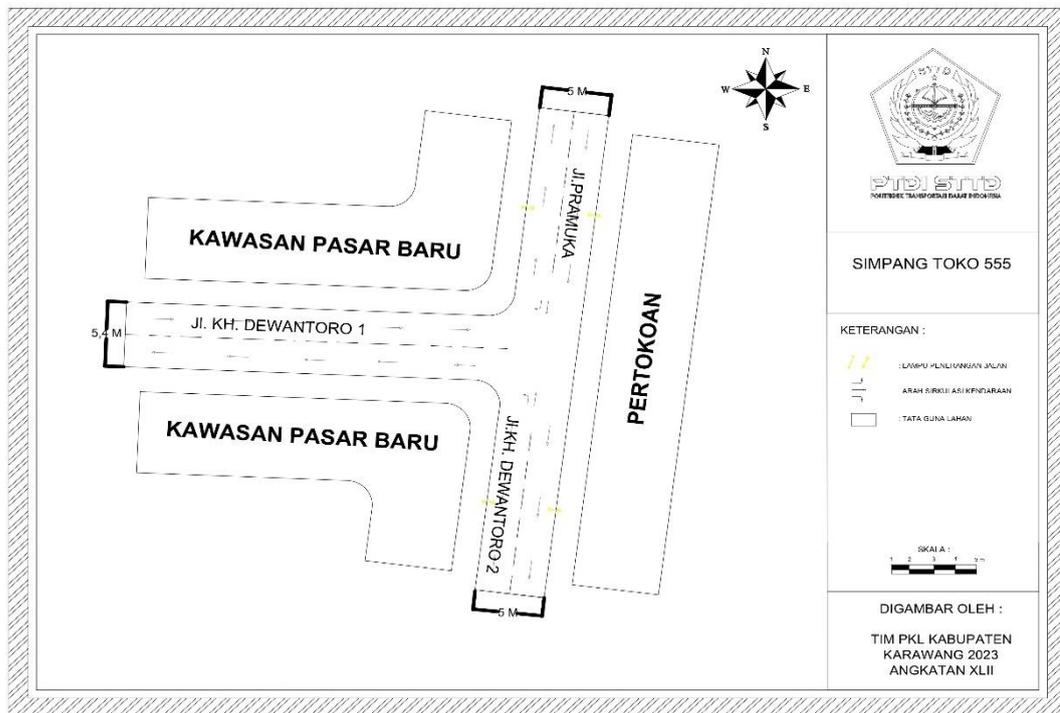
Gambar II. 12 Visualisasi dan Penampang Melintang Jalan KH. Ahmad Dahlan



Gambar II. 13 Visualisasi dan Penampang Melintang Simpang Alun Alun



Gambar II. 14 Visualisasi dan Penampang Melintang Simpang Artoz Cell



Gambar II. 15 Visualisasi dan Penampang Melintang Simpang Toko 555



Gambar II. 16 Visualisasi dan Penampang Melintang Simpang Bri Karawang Kulon

2. Aktivitas Pasar

Pasar Baru Kabupaten Karawang ini beroperasi 24 jam dan dikenal sebagai pasar yang cukup sibuk di Kabupaten Karawang dikarenakan aktivitasnya yang hampir 24 jam. Pasar Baru Kabupaten Karawang ini merupakan tempat menurunkan pasokan bahan pokok yang berasal dari beberapa daerah di luar Kabupaten Karawang, seperti Cikarang, Bandung, Cileungsi, Garut, Bekasi dan ada juga daerah luar pulau Jawa Barat seperti Balikpapan, Padang, Banjarmasin, Medan, Jambi. Biasanya dini hari pada pukul 04.00 atau 05.00 WIB hingga siang hari banyak pedagang sayuran dan daging yang sudah mulai beraktivitas. Hal ini karena pasokan bahan pokok sayuran dan daging datang lebih pagi, sehingga para pedagang harus cepat menjualnya karena sayuran dan daging tidak bisa bertahan dalam satu hari. Menjelang malam hari pada pukul 18.00 WIB orang yang datang ke Pasar Baru untuk berjualan dan membeli semakin banyak.

Karakteristik volume lalu lintas di kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ini dapat dilihat melalui perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, biasanya pergerakan lalu lintas di luar kawasan ini bergerak menuju kawasan Pasar Baru Karawang dikarenakan di dalam kawasan CBD. Pergerakan pada peak pagi memiliki fluktuasi yang beragam menyesuaikan dengan kebutuhan jam pasar. Kendaraan barang ada yang sudah bergerak pada pukul 02.00 – 04.00 untuk bongkar muat pada pasar dan pukul 08.30 – 10.00 untuk kebutuhan lainnya. Pada peak siang, jumlah pergerakan lalu lintas pada kawasan Pasar Baru Karawang ini tidak sebesar peak pagi dimana orang beraktivitas untuk berangkat ke kantor, sekolah, dan ada juga yang berbelanja. Pada peak sore pergerakan lalu lintas di Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ini semakin tinggi dikarenakan banyak pergerakan orang yang beraktivitas untuk pulang kerja dan Jalan Kertabumi I merupakan akses utama untuk kendaraan yang datang dari Jalan Tuparev V dan Jalan Brigpol Sukarna.

Penurunan tingkat fungsi jalan salah satunya diakibatkan oleh banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di bahu dan badan jalan sehingga menjadikan ruas jalan semakin sempit (Baharuddin et al. 2015).

Untuk pedagang kaki lima tersebar di sepanjang jalan pada Kawasan Pasar Baru Karawang ini. Jenis barang yang di jual mulai dari jajanan, makanan, sampai dengan buah-buahan. Biasanya pedagang kaki lima pada kawasan ini. Banyak pedagang kaki lima pada kawasan ini beraktivitas lebih banyak di malam hari dibandingkan pagi dan siang hari. Pedagang kaki lima pada kawasan ini menggunakan bahu jalan sebagai lapak berdagang sehingga mengurangi kapasitas jalan. Berikut merupakan gambaran pedagang kaki lima yang terdapat pada Kawasan Pasar Baru Karawang.



Gambar II. 17 Aktivitas Pedagang Kaki Lima Kawasan Pasar Baru

Untuk aktivitas bongkar muat pada kawasan Pasar Baru Karawang ini sudah dimulai dari pukul 03.00 dini hari hingga siang hari. Namun, aktivitas bongkar muat pada pasar ini tidak mempunyai lokasi bongkar muat khusus. Sehingga, aktivitas bongkar muat dilakukan pada bahu dan badan jalan. Tentunya aktivitas ini juga dapat menghambat pengendara dan membahayakan pejalan kaki pada ruas jalan tersebut dikarenakan kapasitas jalan yang berkurang. Untuk kendaraan yang melakukan aktivitas bongkar muat biasanya di dominasi dengan kendaraan pick up dan truk kecil. Biasanya sering dilakukan bongkar muat daging, ikan, sayur sayuran, dan sembako. Berikut merupakan gambaran aktivitas bongkar muat yang terdapat pada Kawasan Pasar Baru Karawang.



Gambar II. 18 Aktivitas Bongkar Muat Pada Kawasan Pasar Baru

Pasar Baru Kabupaten Karawang memiliki satu fasilitas parkir *off street* yang berada di halaman depan Pasar Baru Karawang. Jam operasi parkir pada pasar ini mengikuti dengan jam operasi pasar yang sampai 24 jam beroperasi. Pada kawasan ini banyak masyarakat yang parkir kendaraan nya di bahu jalan (*on street*). Akibat dari adanya kegiatan *on street parking* adalah menimbulkan kemacetan yang mengakibatkan *external cost* yang harus ditanggung oleh pengguna jalan itu (Anderson 2018). Tentunya hal ini mengakibatkan kapasitas jalan berkurang yang menyebabkan kemacetan pada ruas jalan di kawasan ini. Belum adanya parkir khusus kendaraan pribadi dan angkutan barang di pasar ini, dimana masih bercampur di satu tempat parkir dengan tingginya pergerakan masyarakat untuk datang ke pasar ini mengakibatkan kapasitas parkir yang tidak memadai. Sehingga, banyak masyarakat yang datang ke pasar, parkir kendaraan nya di bahu jalan. Parkir ini masih belum tertata dan disalahfungsikan terutama pada malam hari tempat parkir di Pasar Baru Karawang ini biasanya dijadikan pedagang kaki lima untuk berjualan aneka makanan. Maka perlunya kesadaran masyarakat dan kepedulian pemerintah setempat dalam menata serta mengelola parkir di Kabupaten Karawang.



Gambar II. 19 Aktivitas Parkir di Kawasan Pasar Baru Karawang

Kawasan ini termasuk di dalam kawasan CBD sehingga banyak pergerakan masyarakat Karawang di dalam kawasan ini. Untuk fasilitas pejalan kaki pada kawasan ini dapat dikatakan kurang memadai dan tidak sesuai dengan fungsinya. Tingginya pergerakan orang menuju pasar ini tapi tidak diimbangi dengan adanya fasilitas pejalan kaki untuk menyebrang ke Pasar Baru Karawang ini seperti *zebra cross* atau Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) sehingga dapat membahayakan pengendara maupun pejalan kaki. Trotoar dapat diartikan sebagai jalur pembatas antara jalur yang dilewati oleh kendaraan dan jalur untuk pedestrian (Alifia Aminingrum 2023). Pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang fasilitas pejalan kaki untuk menyusuri seperti trotoar disalahgunakan sebagai lapak pedagang untuk berdagang. Ada juga trotoar yang sudah hancur perkerasannya dikarenakan aktivitas pedagang tersebut. Maka diperlukan penataan kembali terhadap fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyeberang pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang.



Gambar II. 20 Kondisi Pejalan Kaki Pada Kawasan Pasar Baru

Pada Kawasan Pasar Baru Kabupaten Karawang ini terdapat fasilitas angkutan umum yaitu halte pada ruas Jalan Kertabumi I namun halte tersebut di salahgunakan oleh pedagang kaki lima yang berjualan sehingga halte tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pada halte tersebut juga terdapat fasilitas pejalan kaki trotoar yang disalahgunakan sama pedagang kaki lima sehingga tidak ada pejalan kaki yang mau menunggu angkutan umum pada halte tersebut. Oleh karena itu, banyak angkutan umum yang berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang pada mulutsimpang. Dimana hal tersebut menjadi hambatan samping terutama pada saat jam sibuk.



Gambar II. 21 Kondisi Fasilitas Angkutan Umum